



Penguatan Literasi Hukum Islam Melalui Edukasi Fiqh Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Budaya Hukum Pada Siswa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Grujugan Kidul

Achmad Abrori¹, Fawaid², Yassir Arafat³

¹Universitas Bondowoso

achmadabrori@gmail.com

²Institut KH Yazid Karimullah

fawaidfaid72@gmail.com

³Institut KH Yazid Karimullah

yassiraft81@gmail.com

Abstract: *A fundamental understanding of Fiqh (Islamic jurisprudence) serves as a crucial foundation for enabling students to perform acts of worship in accordance with Islamic Sharia. However, instruction in Madrasah Diniyah (Islamic religious schools) remains dominated by lecture-based methods, resulting in suboptimal student engagement regarding the comprehension and practical application of the material. This community service initiative aimed to strengthen the understanding of basic Fiqh through a religious education program for 40 students at Madrasah Diniyah Miftahul Ulum in Grujugan Kidul Village, Grujugan District, Bondowoso Regency. The methods employed included lectures, interactive discussions, and practical worship exercises using a participatory approach. The results demonstrated that the students actively participated in the learning process, gained a better understanding of basic Fiqh concepts, and acquired hands-on experience in performing worship rituals according to Sharia guidelines. The program also received a positive response from the school administration as a means of reinforcing religious instruction. Thus, mentorship-based religious education proves to be an effective alternative for enhancing the quality of basic Fiqh learning in Madrasah Diniyah.*

Keywords: *Basic Islamic Jurisprudence, Religious Education, Islamic Supplementary School.*

Abstrak: *Pemahaman Fiqh dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai syariat Islam. Namun, pembelajaran di madrasah diniyah masih didominasi metode ceramah sehingga keterlibatan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan materi belum optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat pemahaman Fiqh dasar melalui program edukasi keagamaan bagi 40 siswa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Grujugan Kidul, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan praktik ibadah dengan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peserta mengikuti pembelajaran secara aktif, mampu memahami materi Fiqh dasar dengan lebih baik, serta memperoleh pengalaman langsung dalam mempraktikkan tata cara ibadah sesuai tuntunan syariat. Program ini juga mendapat respons positif dari pihak madrasah sebagai bentuk penguatan pembelajaran keagamaan. Dengan demikian, edukasi keagamaan berbasis pendampingan menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh dasar di madrasah diniyah.*

Kata Kunci: *Fiqh Dasar, Edukasi Keagamaan, Madrasah Diniyah.*

I. Introduction

Ilmu Fiqih merupakan salah satu cabang ilmu utama dalam pendidikan Islam yang berfungsi membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum syariat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.¹ Dalam konteks pendidikan dasar Islam, pembelajaran Fiqih tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif berupa pengetahuan tentang hukum ibadah dan muamalah, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap religius, karakter Islami, serta keterampilan peserta didik dalam mengimplementasikan ajaran agama secara benar dalam kehidupan sehari-hari.² Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih harus mampu mengintegrasikan dimensi pengetahuan (*knowing*), penghayatan (*feeling*), dan pengamalan (*doing*) sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami ketentuan hukum Islam secara teoritis, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dalam menjalankan ibadah.

Perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran Fiqih tidak lagi didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, tetapi diarahkan pada pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan diskusi, demonstrasi, praktik ibadah, pemecahan masalah, serta refleksi terhadap hikmah syariat.³ Dalam konteks tersebut, program edukasi keagamaan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkuat pemahaman Fiqih dasar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui proses pendampingan, pembiasaan, dan praktik langsung. Pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, sekaligus membentuk karakter religius peserta didik.⁴ Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan edukasi keagamaan dengan praktik pembelajaran Fiqih memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, khususnya pada lembaga pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah.

¹ Ihsan Satrya Azhar, Ahmad Fuadi, and Muhammad Nuh Dawi, "Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengenalkan Hukum Islam Di Madrasah Ibtidaiyah" 6, no. 1 (2025): 36–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/bunayya.v6i1.452>.

² Halimatu Sa'diah and Chanifuddin, "Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Fiqih:Upaya Mewujudkan Pembelajaran Yang Berkualitas" 20, no. 1 (2025): 1757–63, <https://doi.org/https://doi.org/10.55558/aliha.v20i1.221>.

³ Hafizah Indriany, Nurul Azwa, and Neni, "Strategi Pembelajaran Fiqih Adaptif Terhadap Kurikulum Merdeka Di Madrasah" 2, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.231>.

⁴ Egianisa Br Sitepu et al., "Pengembangan Model Pembelajaran Kreatif Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Peserta Didik" 1 (2025): 283–96, <https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/TARBIYAH/en>.

Pembelajaran materi Fiqih di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas pemahaman peserta didik terhadap hukum-hukum Islam dasar. Meskipun mata pelajaran Fiqih telah menjadi bagian penting dalam kurikulum madrasah maupun pendidikan diniyah, proses pembelajaran di banyak lembaga masih didominasi oleh metode ceramah, hafalan, dan penyampaian materi secara satu arah.⁵ Pola pembelajaran tersebut menyebabkan peserta didik lebih mampu mengingat definisi atau dalil daripada memahami makna, hikmah, dan implementasi hukum Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi Fiqih dengan praktik ibadah yang benar, sehingga tujuan pembelajaran untuk membentuk pribadi muslim yang memahami sekaligus mengamalkan syariat belum sepenuhnya tercapai. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis praktik mampu meningkatkan kualitas pemahaman Fiqih dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi.

Di sisi lain, eksistensi madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki kontribusi strategis dalam memperkuat pendidikan agama bagi generasi muda di Indonesia. Madrasah diniyah berperan melengkapi pendidikan agama yang diperoleh peserta didik di sekolah formal melalui pembelajaran Al-Qur'an, akidah, akhlak, Fiqih, dan praktik ibadah.⁶ Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa madrasah diniyah masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kompetensi tenaga pendidik, minimnya media pembelajaran yang inovatif, serta rendahnya intensitas pendampingan praktik ibadah.⁷ Akibatnya, masih ditemukan peserta didik yang memahami teori Fiqih, tetapi belum mampu mengimplementasikan tata cara ibadah secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, program edukasi keagamaan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu alternatif solusi untuk memperkuat proses pembelajaran sekaligus

⁵ Ahmad Sholihuddin and Khoiru Nidak, "Peningkatan Kualitas Kurikuler Pembelajaran Materi Diniyah Pada Pendidikan Formal Pesantren: Pengalaman Pesantren Di Jawa Timur" 4 (2024): 137–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/ngarsa.v4i2.455>.

⁶ Kukuh Adi Irawan et al., "Peran Madrasah Diniyah An Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan," no. 1 (2021): 52–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.50>.

⁷ Sudadi and Miftaku Ni'amah, "Pendampingan Anak-Anak Madrasah Diniyah Ta'limiyah Nurul Hikmah Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Desa Sahang, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo," 2025, 83–90, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/8032>.

meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan Fiqih dasar pada peserta didik madrasah diniyah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pengelola Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Grujugan Kidul, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso, diperoleh informasi bahwa pembelajaran Fiqih dasar telah dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari kurikulum madrasah. Akan tetapi, proses pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi melalui metode ceramah dan pembacaan kitab, sehingga kesempatan peserta didik untuk melakukan praktik ibadah, diskusi, maupun tanya jawab secara aktif masih relatif terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian siswa mampu menghafal materi Fiqih, tetapi belum sepenuhnya memahami alasan hukum (*hikmah al-ahkam*) maupun tata cara pelaksanaan ibadah secara benar sesuai ketentuan syariat. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menjelaskan bahwa pembelajaran Fiqih yang berpusat pada guru cenderung menghasilkan pemahaman konseptual yang kurang mendalam dibandingkan pembelajaran yang melibatkan praktik, demonstrasi, dan pengalaman langsung.

Selain aspek metode pembelajaran, hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa siswa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Grujugan Kidul, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso, memiliki tingkat pemahaman yang beragam terhadap materi Fiqih dasar, terutama pada materi *thaharah*, salat, dan praktik ibadah harian. Perbedaan latar belakang pendidikan agama di lingkungan keluarga serta keterbatasan waktu belajar di madrasah menyebabkan kemampuan peserta didik tidak berkembang secara merata. Oleh karena itu, diperlukan suatu program edukasi keagamaan yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan pendampingan praktik ibadah, demonstrasi, simulasi, serta evaluasi pemahaman peserta didik secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman Fiqih sekaligus mendorong peserta didik untuk mengamalkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan pemahaman dan karakter religius peserta didik. Penelitian oleh Mardan Erwinsyah dan Khamim Zarkasih Putro menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui

penguatan pemahaman ibadah dan muamalah.⁸ Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran Fiqih tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan akhlak mulia. Sementara itu, penelitian oleh Firman Mansir menyoroti pentingnya inovasi metodologi pembelajaran Fiqih agar mampu menjawab tantangan sosial dan kebutuhan peserta didik masa kini.⁹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih. Walaupun demikian, kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada konteks pembelajaran formal di madrasah dan belum mengembangkan model edukasi berbasis pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan pendampingan secara langsung kepada peserta didik.

Penelitian dan kegiatan pengabdian yang berfokus pada pembelajaran Fiqih di madrasah diniyah juga telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan pembelajaran Fiqih di Desa Tanggalrejo, Jombang, yang menunjukkan bahwa metode *service learning* disertai praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman santri mengenai materi *thaharah* dan salat.¹⁰ Selain itu, penelitian terbaru mengenai inovasi pembelajaran Fiqih melalui *kinesthetic games* dan *small group discussion* menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran aktif, pendampingan kelompok kecil, dan penggunaan media visual mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik secara signifikan.¹¹ Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada efektivitas metode pembelajaran tertentu atau peningkatan hasil belajar, sedangkan aspek penguatan pemahaman Fiqih dasar melalui program edukasi keagamaan yang dirancang secara khusus sebagai kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan madrasah diniyah masih relatif terbatas. Kondisi tersebut membuka ruang bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan

⁸ Mardan Erwinsyah and Khamim Zarkasih Putro, "Integrasi Ilmu Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah" 11, no. 02 (2023): 163–71, <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/intelegensia.v1i1i2.5793>.

⁹ Firman Mansir and Abdul Karim, "Fiqh Learning Methodology in Responding Social Issues in Madrasa," *Society, M. (2020). No Title. 7(2), 241–251. 7, no. 2 (2020): 241–51, https://doi.org/https://doi.org/10.15408/tjems.v7i2.20024*.

¹⁰ Mohamad Nasirudin et al., "Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Ilmu Fiqih Di Desa Tanggalrejo Jombang," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i1.4104>.

¹¹ Ahmad Rosikhul Fahmi et al., "Inovasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kinesthetic Games Dan Small Group Discussion Di Madrasah Diniyah," *Fundamentum: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4, no. 2 (2026): 39–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/fundamentum.v4i2.1673>.

penyampaian materi, praktik ibadah, diskusi interaktif, dan pendampingan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan mitra.

Berbeda dengan berbagai kegiatan pengabdian maupun penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada penerapan satu metode pembelajaran tertentu, seperti ceramah, demonstrasi, atau diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif melalui program edukasi keagamaan berbasis pendampingan. Program ini tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian materi Fiqih dasar, tetapi juga mengintegrasikan demonstrasi praktik ibadah, diskusi interaktif, tanya jawab, pembiasaan, serta evaluasi pemahaman peserta didik secara langsung. Pendekatan tersebut dirancang berdasarkan kebutuhan nyata mitra sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, partisipatif, dan aplikatif. Dengan demikian, kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi antara edukasi, pendampingan, praktik ibadah, dan evaluasi sebagai satu kesatuan model penguatan pemahaman Fiqih dasar bagi siswa madrasah diniyah. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk kemampuan mereka dalam mengimplementasikan ajaran Fiqih secara benar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman Fiqih dasar siswa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Grujugan Kidul, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso, melalui program edukasi keagamaan yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep-konsep dasar Fiqih, terutama yang berkaitan dengan thaharah, salat, dan ibadah sehari-hari, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan tata cara ibadah sesuai tuntunan syariat, serta menumbuhkan kesadaran religius agar mampu mengamalkan ilmu Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memberikan alternatif model pembelajaran yang lebih aktif bagi guru atau ustaz sehingga proses pembelajaran di madrasah diniyah menjadi lebih efektif, menarik, dan berorientasi pada pembentukan kompetensi peserta didik secara utuh.

Program pendampingan dalam pembelajaran Fiqih dasar merupakan salah satu strategi yang penting untuk menjembatani kesenjangan antara penguasaan teori dan

kemampuan praktik peserta didik. Melalui proses pendampingan, siswa tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai konsep hukum Islam, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan materi yang dipelajari, memperoleh umpan balik secara langsung, serta memperbaiki kesalahan dalam pelaksanaan ibadah. Pendampingan semacam ini diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat pemahaman konseptual, dan membentuk kebiasaan beribadah yang benar sejak usia dini. Oleh karena itu, pelaksanaan program edukasi keagamaan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi langkah yang strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam di madrasah diniyah sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi penguatan karakter religius generasi muda.

II. Legal Materials and Methods

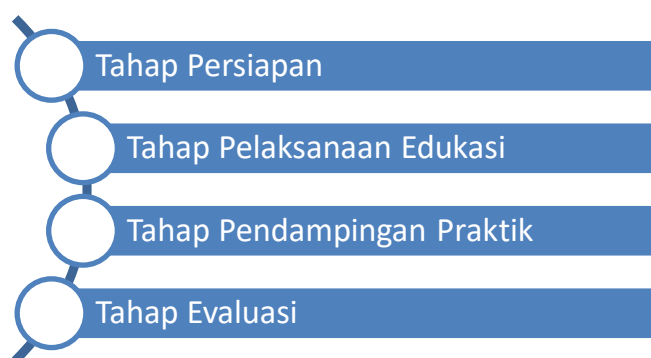
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu:

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi bersama pengelola Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Grujungan Kidul, Kecamatan Grujungan, Kabupaten Bondowoso, untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran Fiqih dasar yang paling mendesak. Pada tahap ini dilakukan observasi awal mengenai karakteristik peserta, materi yang telah dipelajari, metode pembelajaran yang digunakan, serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi edukasi, media pembelajaran, metode penyampaian, serta instrumen evaluasi sehingga program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mitra

Selanjutnya tahap edukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi Fiqih dasar menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian contoh kasus sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar *thaharah*, tata cara wudu, tayamum, salat, serta adab dalam beribadah. Selama proses pembelajaran, peserta didik didorong untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan mendiskusikan berbagai persoalan Fiqih yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran aktif seperti ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan peserta dalam proses belajar.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik ibadah. Pada tahap ini peserta didik mempraktikkan secara langsung tata cara bersuci dan salat sesuai materi yang telah disampaikan. Tim pengabdian memberikan bimbingan, koreksi, serta umpan balik terhadap setiap praktik yang dilakukan sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok kecil agar setiap peserta memperoleh kesempatan memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilannya dalam melaksanakan ibadah sesuai tuntunan syariat. Pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) seperti ini diyakini mampu memperkuat hubungan antara pemahaman teoritis dengan keterampilan praktik peserta didik.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, sesi tanya jawab, praktik ulang materi ibadah, serta refleksi bersama mengenai manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta, efektivitas metode pembelajaran, serta rekomendasi pengembangan program edukasi keagamaan pada kegiatan pengabdian berikutnya. Evaluasi juga menjadi bagian penting dalam pendekatan *service-learning* karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah diperoleh sehingga terjadi penguatan pemahaman sekaligus pembentukan karakter religius.



Gambar 1 : Tahapan pelaksanaan PKM di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum
Desa Grujugan Kidul, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso

III. Result and Discussion

A. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Grujugan Kidul, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso, dengan melibatkan 40 siswa sebagai peserta. Kegiatan bertujuan untuk memperkuat pemahaman Fiqih dasar melalui program edukasi keagamaan yang dirancang secara partisipatif. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar Fiqih, khususnya mengenai *thaharah*, tata cara bersuci, salat, serta adab dalam beribadah. Pemilihan materi tersebut didasarkan pada kebutuhan pembelajaran dasar yang menjadi fondasi bagi pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu ceramah, diskusi interaktif, dan praktik. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai materi Fiqih dasar. Selanjutnya, diskusi interaktif dimanfaatkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengajukan pertanyaan, mendiskusikan berbagai persoalan Fiqih yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, serta mengklarifikasi pemahaman yang masih kurang tepat. Tahapan terakhir berupa praktik dilaksanakan agar peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan materi yang telah dipelajari sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.



Gambar 2 : Dokumentasi kegiatan PKM di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Grujugan Kidul, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso

B. Hasil Kegiatan Pengabdian

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang baik terhadap seluruh rangkaian pembelajaran. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta

dalam sesi diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, serta kesungguhan mengikuti praktik materi Fiqih dasar. Interaksi yang terbangun antara tim pengabdian dan peserta menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada sesi praktik, peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan materi Fiqih dasar yang telah dijelaskan sebelumnya. Melalui pendampingan secara langsung, peserta dapat mengetahui kesalahan yang masih dilakukan sekaligus memperoleh umpan balik mengenai tata cara pelaksanaan ibadah yang benar. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memperoleh keterampilan dalam menerapkannya.

Selain memberikan manfaat kepada peserta didik, kegiatan ini juga memperoleh respons positif dari pihak madrasah. Pengelola madrasah menilai bahwa kegiatan edukasi keagamaan semacam ini mampu melengkapi proses pembelajaran rutin yang telah dilaksanakan sehingga peserta memperoleh kesempatan belajar yang lebih variatif melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung.

C. Pembahasan

Pelaksanaan program edukasi keagamaan menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dibandingkan penggunaan metode ceramah secara tunggal.¹² Ceramah tetap diperlukan untuk membangun landasan konseptual mengenai materi Fiqih, sedangkan diskusi memberikan ruang kepada peserta untuk mengembangkan pemahaman melalui proses bertanya, berdialog, dan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan praktik ibadah sehari-hari. Praktik secara langsung menjadi tahap yang sangat penting karena memungkinkan peserta menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pelaksanaan ibadah sesuai tuntunan syariat.

Pendekatan tersebut sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui

¹² Moch. Hilman Taabudillah, Amalia Zakiyyah Nuraeni, and Hera Gustini Dewi, "Implementasi Metode Ceramah Interaktif Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Ulumuddin: Journal of Islamic Study* 1, no. 2 (2025): 69–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.62824/9b338996>.

pengalaman belajar.¹³ Dalam konteks pembelajaran materi Fiqih, pengalaman langsung melalui praktik ibadah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang mengombinasikan penyampaian materi dengan praktik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa diskusi interaktif memberikan kontribusi terhadap meningkatnya partisipasi peserta selama proses pembelajaran. Melalui sesi tanya jawab, peserta memperoleh kesempatan untuk mengemukakan berbagai persoalan yang sering mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengenai tata cara bersuci, syarat sah salat, maupun hal-hal yang membatalkan ibadah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat dialogis mampu menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan mendorong peserta untuk berpikir kritis terhadap materi yang dipelajari.

Pendampingan praktik menjadi salah satu bagian yang memberikan nilai tambah dalam kegiatan pengabdian ini. Selama praktik berlangsung, peserta memperoleh bimbingan secara langsung sehingga kesalahan dalam pelaksanaan ibadah dapat segera dikoreksi. Umpan balik yang diberikan selama praktik membantu peserta memahami prosedur ibadah secara lebih tepat sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam mengamalkannya. Dengan demikian, proses pendampingan tidak hanya memperkuat aspek pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan ibadah yang menjadi tujuan utama pembelajaran Fiqih dasar.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian memberikan manfaat bagi peserta maupun pihak madrasah. Bagi peserta, kegiatan ini menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman Fiqih dasar melalui pembelajaran yang lebih aktif dan aplikatif. Bagi madrasah, kegiatan ini menjadi bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan keagamaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, program edukasi keagamaan melalui pendekatan ceramah, diskusi interaktif, dan praktik dapat menjadi salah satu model pendampingan yang layak dikembangkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di madrasah diniyah.

¹³ Henny Rahma Maulidina et al., "Transformasi Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *JINU: Jurnal Ilmiah Nusantara* 3, no. 3 (2026): 873–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v3i3.9852>.

IV. Conclusion and Suggestion

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui Program Edukasi Keagamaan tentang Materi Fiqih Dasar di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Grujungan Kidul, Kecamatan Grujungan, Kabupaten Bondowoso telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran peserta didik. Melalui penerapan metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik ibadah, sebanyak 40 siswa memperoleh kesempatan untuk memahami konsep-konsep dasar Fiqih secara lebih komprehensif sekaligus mempraktikkannya dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses edukasi, memperkuat pemahaman terhadap materi Fiqih dasar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif melalui praktik langsung dan pendampingan. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan ini juga mendukung upaya Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Grujungan Kidul, Kecamatan Grujungan, Kabupaten Bondowoso dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi. Oleh karena itu, program edukasi keagamaan berbasis pendampingan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam memperkuat pemahaman Fiqih dasar dan membangun kebiasaan beribadah yang benar pada peserta didik madrasah diniyah.

References

- Azhar, Ihsan Satrya, Ahmad Fuadi, and Muhammad Nuh Dawi. "Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengenalkan Hukum Islam Di Madrasah Ibtidaiyah" 6, no. 1 (2025): 36–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/bunayya.v6i1.452>.
- Erwinsyah, Mardani, and Khamim Zarkasih Putro. "Integrasi Ilmu Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah" 11, no. 02 (2023): 163–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/intelegensia.v11i2.5793>.
- Fahmi, Ahmad Rosikhul, Karina Isnaini, Hilda Najmatul Laili, Syahda Nabila, Sheila Nafilah Sa'adah, Ananda Rona Rahman, Ahmad Nur Roziq Alfian Barik, Ni'matul Mahbubah, Muhammad Aly Multazam, and Faridatun Nikmah. "Inovasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kinesthetic Games Dan Small Group Discussion Di Madrasah Diniyah." *Fundamentum: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4, no. 2 (2026): 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/fundamentum.v4i2.1673>.
- Halimatu Sa'diah, and Chanifuddin. "Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Fiqih:Upaya Mewujudkan Pembelajaran Yang Berkualitas" 20, no. 1 (2025): 1757–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.55558/alihda.v20i1.221>.

- Indriany, Hafizah, Nurul Azwa, and Neni. "Strategi Pembelajaran Fiqih Adaptif Terhadap Kurikulum Merdeka Di Madrasah" 2, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.231>.
- Irawan, Kukuh Adi, Hisam Ahyani, Ahmad Jafari, and Achmad Rofik. "Peran Madrasah Diniyah An Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan," no. 1 (2021): 52–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.50>.
- Mansir, Firman, and Abdul Karim. "Fiqh Learning Methodology in Responding Social Issues in Madrasa." *Society, M.* (2020). *No Title.* 7(2), 241–251. 7, no. 2 (2020): 241–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/tjems.v7i2.20024>.
- Maulidina, Henny Rahma, Indah Nadifa, Nova Fitri Ananda, and M.Yunus Abu Bakar. "Transformasi Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *JINU: Jurnal Ilmiah Nusantara* 3, no. 3 (2026): 873–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v3i3.9852>.
- Nasirudin, Mohamad, Mochammad Syafiuddin Shobirin, M. Aliyul Wafa, Ahmad Hamdan Zainul Hasan, Muhammad Ichlasul Amal, Widya Pertiwi, and Laila Ma'rufah. "Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Ilmu Fiqih Di Desa Tanggarejo Jombang." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i1.4104>.
- Sholihuddin, Ahmad, and Khoiru Nidak. "Peningkatan Kualitas Kurikuler Pembelajaran Materi Diniyah Pada Pendidikan Formal Pesantren : Pengalaman Pesantren Di Jawa Timur" 4 (2024): 137–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/ngarsa.v4i2.455>.
- Sitepu, Egianisa Br, Indra Satia Pohan, Iqbal Ayyuby, and Annisa Suge Hartati. "Pengembangan Model Pembelajaran Kreatif Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Peserta Didik" 1 (2025): 283–96. <https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/TARBIYAH/en>.
- Sudadi, and Miftaku Ni'amah. "Pendampingan Anak-Anak Madrasah Diniyah Ta'limiyah Nurul Hikmah Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Desa Sahang, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo," 2025, 83–90. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/8032>.
- Taabudillah, Moch. Hilman, Amalia Zakiyyah Nuraeni, and Hera Gustini Dewi. "Implementasi Metode Ceramah Interaktif Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Ulumuddin: Journal of Islamics Study* 1, no. 2 (2025): 69–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.62824/9b338996>.